

Bahan bacaan untuk anak  
Usia 4 - 5 tahun



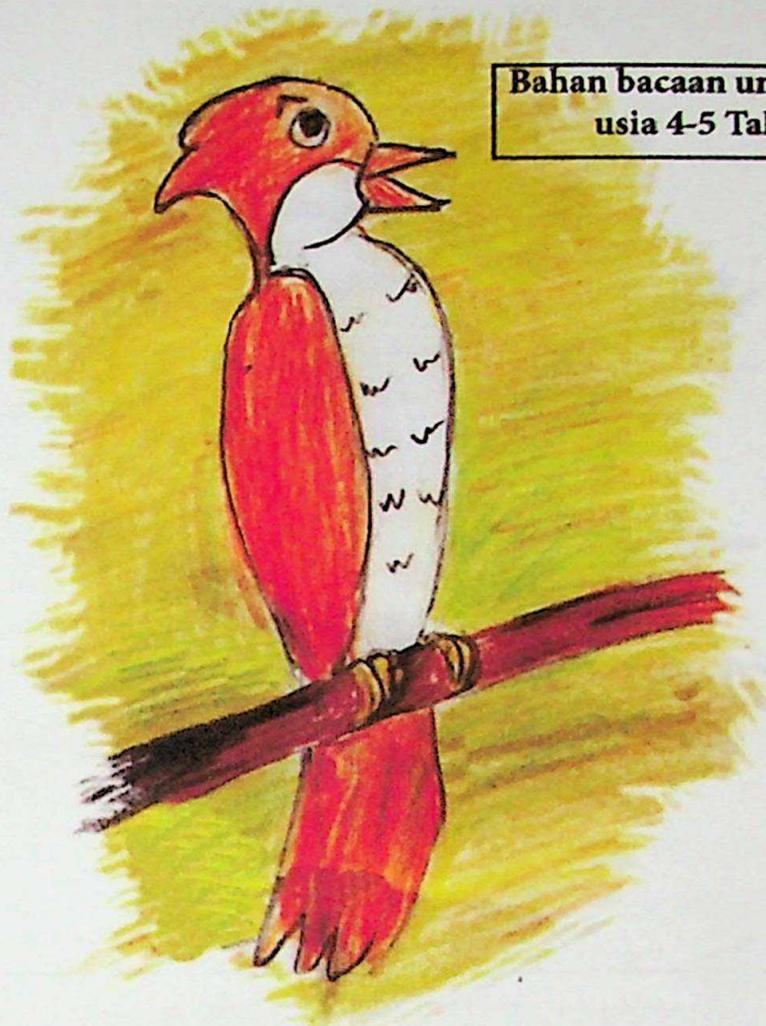
BALAI BAHASA SULAWESI TENGAH



# KUTILANG YANG SOMBONG

Nurdiansyah

Bahan bacaan untuk anak  
usia 4-5 Tahun



# **KUTILANG YANG SOMBONG**

Nurdiansyah

Penerbit  
Garis Khatulistiwa  
Makassar

**MILIK**  
PERPUSTAKAAN BALAI BAHASA  
PROVINSI SULAWESI TENGAH

## KUTILANG YANG SOMBONG

© Nurdiansyah

Buku bacaan anak 4-5 tahun

Penulis

**Nurdiansyah**

Cetakan I. 2019

diterbitkan

Garis Khatulistiwa (Anggota IKAPI)

Jl. Borong Raya No. 75 A Makassar

Telp. 081114124721 - 08114125721

email: gunmonoharto@yahoo.com

Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-undang

ISBN 978 623 7617 43 3

### Sanksi Pelanggaran Hak Cipta

Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun tentang Hak Cipta  
Lingkup Hak Cipta

Pasal 2 :

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta dan pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan yang menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.  
Ketentuan Pidana
2. Barang siapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat satu (1) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan / atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah)
3. barangsiapa dengan sengaja menyebarkan, memamerkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan / atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

## KATA PENGANTAR



Literasi adalah istilah yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa. Menulis adalah bagian dari kemampuan berbahasa. Kegiatan menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan tertentu, misalnya memberi tahu, meyakinkan, dan menghibur.

Menulis sebagai bagian dari kecakapan literasi perlu diasah dan digalakkan. Hali ini dikarenakan, ternyata tidak mudah menulis bahan literasi yang membutuhkan kreativitas tingkat tinggi. Selain kreatif, seorang penulis dalam menulis bahan bacaan literasi saat ini dituntut mempunyai inovasi atau kebaruan dalam tulisannya. Bahkan, sebagai penulis sebaiknya memiliki kekhasan atau karakter yang membedakan tulisannya dengan tulisan orang lain. Oleh karena itu, perlu upaya penumbuhan penulis yang kreatif, inovatif, dan berkarakter.

Upaya menumbuhkembangkan literasi di Sulawesi Tengah dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan sayembara penulisan bahan bacaan literasi sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh Balai Bahasa Sulawesi Tengah. Ada tiga kategori, yaitu (1) Jenjang Membaca Dini (Usia

0—3 Tahun), (2) Jenjang Pramembaca (Usia 4—5 tahun), dan (3) Jenjang Membaca Awal, Lancar, Lanjut, dan Mahir (Tingkat SD--SMP). Hasil dari sayembara penulisan bahan bacaan literasi, yaitu kategori Membaca Dini (Usia 0—3 tahun), yaitu (1) Aku dan Tubuhku oleh Sofianti Bantara, (2) Terima Kasih Bunda oleh Muhlisa Nurkamiden, (3) Burung Nuri yang Sombong oleh Himawan, (4) Belajar Taat oleh Sofianti Bantara, dan (5) Ayo Mengenal Hewan oleh Hasbullah. Selanjutnya, untuk kategori Pramembaca (Usia 4—5 tahun), yaitu (1) Keluarga Ayam dan Sang Pemburu oleh Hasbullah, (2) Kucing Topeule oleh Himawan, (3) Ayo Singkirkan Benda yang Menghalangi Jalan oleh Muhlisa Nurkamiden, (4) Kutilang yang Sombong oleh Nurdiansyah, dan (5) Aku Sayang Aster Merah oleh Ika Novitasari. Kemudian, untuk kategori Membaca Awal, Lancar, Lanjut, dan Mahir (Tingkat SD—SMP), yaitu (1) Ngilinayo oleh Jamrin Abubakar, (2) Laggai Naroso oleh Akhlis Ikhlas, (3) Pak Soleh dan Si Putri Tikus oleh Nirmayanti, (4) Asal Usul Bukit Situmpang oleh Sri Martiana, dan (5) IPK (Ilmu tentang Palu Koro), 7,4 SR oleh Ahmad Maulidi.

Kelima belas buku tersebut layak sebagai bahan bacaan literasi sebagaimana jenjang usia yang dikategorikan. Tiap-tiap buku tersebut mempunyai kekhasan masing-masing. Buku-buku pengayaan literasi tersebut kini hadir dihadapan Anda, pembaca budiman.

Semoga buku pengayaan literasi ini tidak hanya bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi siswa, orangtua, dan masyarakat untuk menumbuhkan budaya literasi

melalui program Gerakan Literasi Nasional, tetapi juga bermanfaat untuk menumbuhkan budaya pengayaan pengetahuan kita tentang kehidupan masa lalu yang dapat dimanfaatkan dalam menyikapi perkembangan kehidupan masa kini dan masa depan.

Jakarta, November 2019

**Drs. Adri, M.Pd.**  
**Kepala Balai Bahasa Sulawesi Tengah**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh*

Anak-anak ibarat kertas putih, masih bersih dan belum ternodai. Sementara orang tua dan lingkungan adalah tinta yang menorehkan tulisan di atasnya. Anak-anak pada usia dini biasanya mempunyai perilaku sesuai dengan apa yang diajarkan oleh lingkungan terdekatnya. Maka dari itu, masa anak-anak adalah masa yang sangat ideal bagi orang tua untuk "menuliskan" nilai-nilai moral, budi pekerti, dan karakter dalam diri anak.

Tulisan ini merupakan cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia, yang pelakunya diperankan oleh binatang. Cerita fabel yang inspiratif, yaitu kisah seekor kutilang yang memiliki sifat yang kurang baik. Namun pada akhirnya, ada nilai yang bisa kita tarik, yaitu tentang ketulusan dan kerendahhatian. Tentu ini juga dapat digunakan sebagai media hiburan, sekaligus pendidikan. Dari situ, diharapkan anak-anak dapat mengambil nilai untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam menanamkannya. Dengan buku ini, alangkah baiknya apabila orang tua dapat meluangkan waktu, mendampingi anak dalam membaca buku cerita ini. Dengan begitu, anak dapat lebih memahami isi dan pesan yang hendak disampaikan dalam cerita ini. Terutama bilamana dalam buku ini, ada diksi atau narasi yang kurang, orang tua lebih bisa mengarahkannya ke hal yang lebih baik.

Semoga buku ini dapat menjadi sarana pembelajaran bagi anak-anak dan membantu orang tua dalam menanamkan nilai-nilai untuk generasi penerus bangsa.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh*

Palu, 9 November 2019

Penulis

**Nurdiansyah**



Di hutan Palu, terdapat seekor kutilang.  
Suaranya merdu dan diakui banyak binatang.



Akan tetapi, kutilang merasa paling pandai bernyanyi.  
Dia menantang semua binatang,  
"Aku tantang kalian, kita lomba bernyanyi!" serunya.



Dia menantang setiap binatang yang dijumpainya.  
"Datanglah besok di pohon lapangan!" tantangnya.

Tibalah di hari perlombaan...  
Kutilang bernyanyi sendiri, belum ada lawan yang  
datang.





Hari sudah hampir malam...  
Tidak ada satupun yang berani datang.  
Kutilang pun sangat bangga pada dirinya.



Akan tetapi.....

Tiba-tiba terdengar suara merdu,

"Krik krik krik..." Begitu suara nyanyian itu.

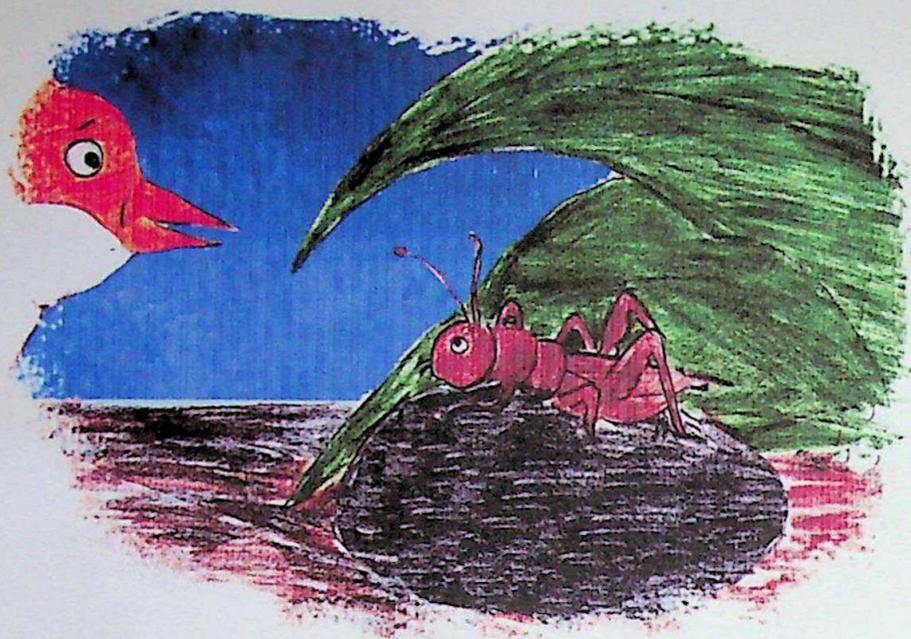
Kutilang turun dari pohon.  
Dia penasaran di mana suara itu.





"Hei siapa di balik daun ini?" tanya Kutilang setelah menemukan suaranya.

"Aku Jangkrik," jawab binatang itu.



"Mengapa Kamu bernyanyi di waktu malam?"  
tanya Kutilang.

"Aku ingin menghibur semua yang istirahat,"  
ungkapnya.



Kutilang akhirnya sadar, bukan hanya dia yang pandai bernyanyi, jangan terlalu berbangga diri dan jangan sombong.

## TENTANG PENULIS



Nama lengkap penulis sekaligus ilustrator dalam buku ini adalah, Nurdiansyah. Lahir di Desa Kalukubula, pada tanggal 25 Juli 1985. Sampai saat ini, penulis masih menetap di Desa Kalukubula, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi.

Sekarang bekerja sebagai wartawan Harian Umum Media Alkhairaat, di Kota Palu. Selain sebagai wartawan, penulis juga sampai sekarang mengepalai salah satu madrasah no-formal, yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Desa Kalukubula, sebagai dedikasinya dalam pendidikan anak-anak.

Selain buku ini, karya-karya penulis diantaranya, cerita pendek "Hadiah Agung di Kordoba", yang dimasukkan dan sekaligus sebagai judul buku antologi Cerpen, oleh Forum Lingkar Pena Sulawesi Tengah, yang diterbitkan oleh penerbit Leutikoprio tahun 2012. Tidak hanya itu, Nurdiansyah juga pernah membuat buku kumpulan cerpen berdialek Palu, yaitu "Bukan Pantoa Biasa", juga melalui penerbit Leutikoprio di tahun 2014.

Pada tahun 2018, Nurdiansyah menjadi salah satu Nominator Pemenang Lomba Jurnalistik Pendidikan 2018, yang digelar oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga.

## PESAN BAGI ORANG TUA

Ayah, Bunda....

Terkadang dalam keseharian kita, tanpa sengaja kita mengajarkan

anak-anak kita sikap yang kurang baik. Bermaksud hati menyampaikan bahwa anak kita memiliki kelebihan, agar mereka dapat percaya diri. Tapi bukannya kepercayaan diri, melainkan rasa paling memiliki dan terhebat, sementara teman-temannya dianggapnya tidak seberapa dengannya.

Buku fabel binatang ini, mencoba mengajarkan anak-anak bahwa sifat sombong tidaklah baik. Dalam hal ini diperankan oleh seekor Kutilang di Hutan Palu. Kutilang yang merasa sombong ini, merasa memiliki suara yang begitu indah. Dia menganggap tidak ada satupun binatang yang memiliki suara yang lebih indah darinya. Tapi kelebihan tentu ada batasnya...

Nah, cobalah bacakan buku ini kepada anak-anak Ayah dan Bunda. Semoga ada nilai yang dapat dipetik, sebagaimana harapan penulis.

**MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN**

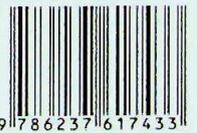


BALAI BAHASA SULAWESI TENGAH

**PENERBIT**  
**GARIS KHATULISTIWA**  
Jl. Borong Raya No. 75 A Makassar  
Hp. 0811 4124 721  
pos-el: gunmondharto@yahoo.com



ISBN 978 623 7617 43 3



9 786237 617433